

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, akan dibahas mengenai variabel penelitian, responden penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan metode analisis data.

3.1. Variabel Penelitian

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah intensi menggunakan Transjakarta untuk pergi ke tempat kerja. Intensi akan diukur dengan pernyataan yang menggunakan skala Fishbein dan Ajzen (2006). Ajzen (2005) mengatakan bahwa Intensi dibentuk oleh tiga determinan yang pada penelitian ini menjadi variabel bebas. Ketiga variabel bebas tersebut adalah sikap, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control* (PBC). Ketiga variabel ini akan diukur dengan kuesioner yang menggunakan skala yang sama dengan intensi. Kuesioner akan terdiri dari sejumlah pernyataan yang merupakan pembentuk variabel sikap, yaitu *behavioral beliefs*, dan *outcome evaluation*; pembentuk variabel *subjective norms*, yaitu *normative beliefs*, dan *motivation to comply*; serta pembentuk variabel *perceived behavioral control* yang terdiri dari *control beliefs*, dan *perceived power* serta tiga pernyataan intensi, yang masing – masing pernyataan intensi itu memiliki waktu intensi yang berbeda.

3.2. Responden Penelitian

3.2.1. Karakteristik Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah para pekerja yang bekerja di DKI Jakarta. Berdasarkan Undang - Undang nomor 13 tahun 2003, pekerja adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Sesuai dengan pengertian pekerja diatas, peneliti membatasi responden yaitu orang yang bekerja tanpa melihat apakah ia sudah atau belum pernah menggunakan bus Transjakarta. Hal ini dilakukan karena keinginan peneliti untuk mengetahui intensi populasi (pekerja di DKI Jakarta) secara umum. Akan tetapi pada penelitian ini pengguna kendaraan pribadi dan pengguna kendaraan umum secara khusus akan dianalisis sesuai dengan latar belakang penelitian ini.

3.2.2. Jumlah Responden

Sebelum melakukan pengambilan kuesioner penelitian, peneliti melakukan tahapan elisitasi *salient beliefs*. Jumlah responden yang diteliti pada tahap elisitasi *salient beliefs* mengacu pada Godin dan Kok, 2004 (dalam Iswari, 2007) yaitu sebanyak 25 orang. Jumlah partisipan yang direncanakan untuk pengambilan data minimal adalah 60 orang dimana 30 orang untuk kelompok pengguna kendaraan pribadi dan 30 orang untuk kelompok pengguna kendaraan umum. Tiga puluh orang merupakan syarat untuk mencapai suatu distribusi normal (Gravetter, 2007).

3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data *accidental sampling*. Metode ini merupakan salah satu teknik *non probability sampling* yang memiliki ciri – ciri: pengambilan seseorang menjadi sampel secara acak, karena berada dalam suatu tempat, dan sesuai dengan karakteristik responden yang dibutuhkan (Kerlinger dan Lee, 2000). Pemilihan subjek dengan teknik ini didasari oleh kemauan dan ketersediaan individu untuk menjadi subjek penelitian (Zechmeister, Zeichmeister, dan Shaughnessy, dalam Iswari, 2007). Sedangkan menurut Guilford dan Fruchter (1978) individu yang menjadi responden dengan teknik ini adalah yang paling mudah ditemui.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian terdiri dari dua alat ukur, yang pertama kuesioner elisitasi *beliefs* yang digunakan untuk bisa melihat *salient beliefs* responden, dan kuesioner intensi (berdasarkan model Fishbein dan Ajzen) menggunakan bus Transjakarta untuk pergi ke tempat kerja yang digunakan untuk melihat determinan-determinan intensi serta intensi itu sendiri.

3.3.1. Pedoman Pertanyaan Elisitasi *Beliefs*

Ajzen (2006) menyatakan bahwa dalam *theory of planned behavior* terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, *subjective norms*, *perceived behavior control* dan intensi. Metode pertama yaitu pengukuran

langsung dimana item-item pertanyaan disusun berdasarkan konstruk teoritis. Konstruk teoritis diperoleh melalui menanyakan beberapa pertanyaan yang diambil sesuai keinginan peneliti, atau dengan mengadaptasi dari penelitian dengan konstruk penelitian yang sama yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Metode ini terkadang menemukan penemuan yang menarik, walaupun demikian, metode ini menghasilkan pengukuran yang secara relatif memiliki reliabilitas rendah serta merendahkan hubungan antara konstruk teori dan validitas prediktif dari teori tersebut.

Metode yang kedua adalah pengukuran tidak langsung. Pada metode ini, item – item kuesioner disusun berdasarkan proses elisitasi *salient beliefs* dari kelompok responden penelitian. *Beliefs* memainkan peran penting dalam *theory of planned behavior*. Mereka diasumsikan menyediakan dasar kognitif dan afeksi untuk sikap, *subjective norms*, dan *perceived behavior control*. Informasi yang kita peroleh setelah mengukur *beliefs* sangat tidak ternilai harganya untuk mendesain program intervensi tingkah laku yang efektif.

Peneliti menggunakan metode pengukuran tidak langsung dalam penelitian ini, sehingga pengumpulan data dilaksanakan dalam dua tahap yaitu elisitasi *salient beliefs* dan kuesioner model Fishbein dan Ajzen. Elisitasi *salient beliefs* bertujuan untuk mengkonstruksi urutan modal *salient beliefs* atau dalam kata lain daftar *beliefs* yang umum ada dalam populasi penelitian. Modal *salient beliefs* tersebut nantinya dapat menjadi dasar untuk menyusun kuesioner utama penelitian. Perlu diketahui sebelumnya elisitasi *salient beliefs* diperoleh dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengikuti pedoman yang diberikan oleh Ajzen (2006). Berikut adalah daftar pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden penelitian :

Behavioral Beliefs:

1. Apa **keuntungan-keuntungan** yang anda yakini akan anda peroleh apabila anda menggunakan Transjakarta untuk pergi ke tempat kerja?
2. Apa **kerugian-kerugian** yang anda yakini akan anda peroleh apabila anda menggunakan Transjakarta untuk pergi ke tempat kerja?

3. Apakah ada hal lain yang muncul di pikiran anda, **yang merupakan konsekuensi** dari perilaku anda menggunakan Transjakarta untuk pergi ke tempat kerja?

Normative Beliefs:

4. Siapa sajakah **individu atau kelompok yang mendukung** anda menggunakan Transjakarta untuk pergi ke tempat kerja?
5. Siapa sajakah **individu atau kelompok yang menghambat** anda menggunakan Transjakarta untuk pergi ke tempat kerja?
6. Siapa sajakah individu atau kelompok lain yang muncul di pikiran anda, **yang mempengaruhi perilaku anda** menggunakan Transjakarta untuk pergi ke tempat kerja?

Control Beliefs:

7. Hal apa sajakah yang **mendukung** anda menggunakan Transjakarta untuk pergi ke tempat kerja?
8. Hal apa sajakah yang **menghambat** anda menggunakan Transjakarta untuk pergi ke tempat kerja?
9. Apa **kendala/kesulitan yang** anda hadapi untuk menggunakan Transjakarta pergi ke tempat kerja?

3.3.2. Alat Ukur Intensi

Alat ukur ini disusun berdasarkan kuesioner model Fishbein dan Ajzen (2006). Kuesioner merupakan metode lapor diri (*self-report*), yaitu partisipan diminta untuk memberikan respon yang sesuai dengan dirinya. Menurut Neuman, 2003 (dalam Iswari, 2007), kuesioner memiliki beberapa kelebihan. Pertama, penyusunan dan perumusan pertanyaan dapat disusun secara akurat mengikuti suatu sistematika yang sesuai dengan domain yang diukur. Kedua, peneliti mampu mendapatkan sejumlah besar partisipan penelitian dalam jangka waktu yang cukup singkat. Terakhir, kuesioner dapat mengurangi tekanan bagi subjek untuk memberikan respon secara cepat dan terjaminnya anonimitas.

Secara umum alat ukur ini sebelum uji reliabilitas terbagi menjadi 7 bagian, yaitu :

1. Skala untuk mengukur *behavioral beliefs*, yang terdiri dari 8 item pernyataan. Skala pada bagian ini terdiri dari 7 pilihan jawaban dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju
2. Skala untuk mengukur *outcome evaluation*, yang terdiri dari 8 item pernyataan. Skala pada bagian ini terdiri dari 7 pilihan jawaban dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju
3. Skala untuk mengukur *normative beliefs*, yang terdiri dari 5 item pernyataan. Skala pada bagian ini terdiri dari 7 pilihan jawaban dari sangat tidak baik sampai sangat baik
4. Skala untuk mengukur *motivation to comply*, yang terdiri dari 5 item pernyataan. Skala pada bagian ini terdiri dari 7 pilihan jawaban dari sangat kecil sampai sangat besar
5. Skala untuk mengukur *control beliefs*, yang terdiri dari 8 item pernyataan. Skala pada bagian ini terdiri dari 7 pilihan jawaban dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju
6. Skala untuk mengukur *perceived power*, yang terdiri dari 8 item pernyataan. Skala pada bagian ini terdiri dari 7 pilihan jawaban dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.
7. Skala untuk mengukur intensi, yang terdiri dari 3 item pernyataan. Skala pada bagian ini terdiri dari 7 pilihan jawaban dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju

3.3.3. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Pada alat ukur ini tidak dilakukan validitas internal dengan *internal consistency*. Hal tersebut dikarenakan pembentukan alat ukur ini menggunakan tahapan elisitasi beliefs. Menurut Ajzen, 2006, *internal consistency* dibutuhkan untuk pengukuran intensi yang menggunakan metode *direct measurement*. Itu dilakukan sebagai syarat minimal untuk memastikan asumsi bahwa item yang dipilih secara kenyataan dapat mengukur konstruk yang ingin diukur.

Sedangkan untuk pengukuran menggunakan metode indirect measurement seperti penelitian ini, Ajzen (2006) mengatakan bahwa *behavioral, normative, dan control beliefs* diasumsikan sudah dapat mengukur sikap, *subjective norms*, dan *perceived behavior control*. Walaupun demikian, tidak ada asumsi menyatakan bahwa *salient beliefs* konsisten secara internal. Sikap seseorang terhadap tingkah laku dapat bertentangan jika mereka meyakini bahwa tingkah laku yang akan ditampilkan menghasilkan konsekuensi positif sekaligus negatif, hal ini berlaku pula pada *normative beliefs*, dan *control beliefs*.

Sedangkan untuk menguji validitas alat ukur ini, peneliti melakukan *face validity* dan uji keterbacaan. *Face validity* bukanlah sebuah metode uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan teknik statistik, tetapi lebih melihat pada bagaimana alat ukur terlihat valid bagi responden yang mengerjakan alat ukur tersebut dan peneliti yang menggunakannya (Anastasi dan Urbina; Kerlinger dan Lee, dalam Iswari, 2007). Secara mendasar, pentingnya *face validity* karena terkait dengan *rapport* dan hubungan sosial (Anastasi dan Urbina, 1997). Bagaimana item-item dalam alat ukur yang digunakan benar-benar sesuai dengan karakteristik responden, sehingga responden dapat memahami alat ukur tersebut dan mereka dapat memberikan respons yang sesuai dengan kondisinya saat itu (Iswari, 2007).

Untuk menguji reliabilitas alat ukur ini peneliti menggunakan metode *cronbach alpha*, Aiken (2002) mengatakan metode ini dapat meminimalkan kesalahan pengukuran yang mungkin muncul akibat perbedaan waktu atau kondisi saat pemberian kuesioner ketika dilakukan lebih dari satu kali pengambilan data. reliabilitas alat ukur dapat dikatakan baik bila memenuhi koefisien alpha 0,6 (Nunnally, 1994, dalam Fachri, 2008). Sedangkan batas minimum untuk menentukan apakah item digunakan atau tidak adalah 0,2 (Kline, 1986).

Agar dapat mengukur determinan intensi (sikap, norma subjektif, PBC), diperlukan *beliefs* dan *beliefs power*-nya secara bersama – sama. Apabila salah satu dari mereka hilang maka yang lainnya tidak bisa digunakan untuk mengukur determinan intensi yang diwakili oleh *beliefs* atau *belief power* tersebut. Oleh karena itu apabila ada item pertanyaan yang mengukur *beliefs* atau *beliefs power*

dihilangkan, maka pasangannya dengan sendirinya tidak akan bisa digunakan. Sehingga lebih baik pasangannya tersebut dihilangkan.

3. 4. Prosedur Penelitian

Tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah menyusun pedoman pertanyaan elisitasi *beliefs*. Pada tahapan ini, peneliti bertanya kepada 28 responden untuk mendapatkan *modal salient beliefs*. Tahap berikutnya adalah menyusun alat ukur intensi yang terdiri dari item – item untuk mengukur sikap, norma subjektif, PBC dan Intensi. Peneliti kemudian melakukan tahapan uji coba dan mendapatkan validitas variabel sikap cukup rendah. Untuk itu, peneliti berusaha memperbaiki item yang memiliki validitas item yang rendah secara kualitatif dengan meminta pertimbangan ahli. Kemudian, peneliti melakukan pengambilan data lapangan (*field*) dengan sekaligus melakukan uji coba alat ukur intensi untuk yang kedua kalinya (uji coba terpakai).

Proses pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan 102 kuesioner sejak tanggal 14 Juni 2009 hingga 16 Juni 2009. Peneliti menitipkan kuesioner kepada kenalan peneliti yang bekerja di daerah Jakarta Timur untuk disebarkan di lingkungan kerjanya,. peneliti juga meminta teman-teman peneliti yang tinggal di daerah sekitar tempat tinggal peneliti, serta teman-teman yang ada di alamat surat elektronik peneliti untuk mengisi kuesioner ini. Semua responden yang diteliti sesuai dengan karakteristik responden yang ingin diteliti yaitu pekerja di wilayah DKI Jakarta, sedangkan sebagai tambahan peneliti ingin membandingkan kelompok pengguna kendaraan pribadi dan pengguna kendaraan umum. Dari 102 kuesioner yang disebar, hanya 82 kuesioner yang kembali dan dapat diolah lebih lanjut.

3. 5. Metode Analisis Data

Data penelitian diolah menggunakan program *SPSS. version 10.1 for Windows*. Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif. Digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden dan perbandingan mean kelompok pengguna kendaraan pribadi dengan kelompok non pengguna kendaraan pribadi.
2. *Multiple Regression*. Digunakan untuk melihat pengaruh deteminan-determinan intensi terhadap intensi menggunakan Transjakarta untuk pergi ke tempat kerja.
3. *T Test*. Digunakan untuk melihat perbedaan mean variabel intensi maupun dimensi-dimensi intensi berdasarkan tipe jenis kendaraan yang biasa digunakan

